

## Analisis Financial Distress Pada PT. Sarimelati Kencana Tbk. Sebagai Dampak Pandemi Covid-19

Fitri Kurniawati<sup>1</sup>, Ismayantika Dyah Puspasari<sup>2</sup>  
Universitas Nusantara PGRI, Jl. K.H. Achmad Dahlan 76 Kediri Jawa Timur  
[fitrikurniawati.0203@gmail.com](mailto:fitrikurniawati.0203@gmail.com)<sup>1</sup> [ismayantika@unpkediri.ac.id](mailto:ismayantika@unpkediri.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstract

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi financial distress pada PT. Sarimelati Kencana Tbk tahun 2020 menggunakan tiga model prediksi yaitu model Altman Z-Score Springate dan Zmijewski. Kebangkrutan perusahaan terjadi biasanya diakibatkan oleh masalah dalam perusahaan yang berlarut-larut dibiarkan. Untuk mengukur dan melihat prediksi kebangkrutan dalam suatu perusahaan adalah menggunakan laporan keuangan. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara melakukan analisis financial distress dalam bentuk rasio-rasio keuangan. Untuk membantu mengenali tanda-tanda kondisi krisis sebagai alat untuk memperbaiki sebelum sampai pada kebangkrutan yaitu menggunakan Model Altman Z-Score, model Springate, dan model Zmijewski. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu berupa angka dan dapat diolah menggunakan perhitungan matematika. Sumber data dari penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Sarimelati Kencana Tbk tahun 2020 yang telah terupload pada website bursa efek Indonesia. Dari sumber data tersebut dapat diperoleh prediksi kondisi financial distress perusahaan menggunakan perhitungan model altman zscore springate dan zmijewski.

**Keywords:** Financial distress, Model Altman Z-Score, Model Springate Model Zmijewski.

This study aims to determine the condition of financial distress at PT. Sarimelati Kencana Tbk in 2020 using three prediction models, namely the Altman Z-Score Springate and Zmijewski models. Company bankruptcy occurs usually caused by problems in the company that are left unchecked. To measure and see predictions of bankruptcy in a company is to use financial statements. This can be done by analyzing financial distress in the form of financial ratios. To help recognize signs of crisis conditions as a tool to improve before arriving at bankruptcy, using the Altman Z-Score Model, Springate model, and Zmijewski model. This study uses quantitative data in the form of numbers and can be processed using mathematical calculations. The data source of this research is the financial report of PT. Sarimelati Kencana Tbk in 2020 which has been uploaded on the Indonesian stock exchange website. From these data sources, predictions of the company's financial distress conditions can be obtained using the altman zscore springate and zmijewski model calculations.

**Keywords:** Financial distress, Model Altman Z-Score, Model Springate Model Zmijewski.

### PENDAHULUAN

Di era pandemi Covid-19 yang sedang melanda seluruh wilayah dunia saat ini, memberikan dampak yang serius bagi berbagai sektor, tak terkecuali bagi sektor kuliner. Banyak pebisnis kuliner dan juga pemilik restoran yang harus terpaksa menutup usahanya sementara waktu, bahkan tidak sedikit dari mereka yang mengalami kebangkrutan [1]

Merosotnya daya beli masyarakat menengah kebawah, dan juga ditambah masyarakat menengah keatas yang cenderung menahan untuk belanja selama pandemi membuat keadaan industri di berbagai sektor semakin menurun. Melemahnya konsumsi masyarakat memberikan dampak yang besar dalam keberlangsungan suatu industri khususnya pada sektor kuliner dan restoran [2]. Tak terkecuali bagi restoran cepat saji, terhentinya aktivitas masyarakat diluar rumah membuat mereka harus memutar otak untuk mempertahankan bisnisnya dengan berbagai cara. Salah satu restoran yang melakukan inovasi demi kelangsungan ditengah pandemi adalah Pizza Hut, Pizza Hut memberikan inovasi terhadap usahanya dengan berjualan di pinggir jalan. Kebijakan tersebut dilakukan untuk bisa memulihkan kondisi penjualan sebelum pandemi [3]

Kebangkrutan perusahaan terjadi biasanya diakibatkan oleh masalah dalam perusahaan yang berkepanjangan. Perusahaan bisa menggunakan laporan keuangan sebagai alat ukur dalam melihat prediksi kebangkrutan. Penerbitan laporan keuangan oleh suatu perusahaan bisa menjadi salah satu sumber informasi. Melakukan perhitungan rasio-rasio keuangan dengan Analisis *financial Distress* adalah salah satu cara yang bisa digunakan dalam memprediksi kebangkrutan. Berbagai perkiraan kebangkrutan yang timbul dapat mengantisipasi adanya *Financial Distress*, karena bisa membantu dalam mengenali indikasi kondisi krisis dengan menggunakan model tersebut bahkan bisa digunakan sebagai alat dalam memperbaiki kondisi tersebut sebelum sampai pada kebangkrutan. Model Altman Z-Score, model *Springate*, dan model *Zmijewski* adalah beberapa dari alat deteksi kebangkrutan yang bisa digunakan. Model analisis tersebut banyak digunakan karena selain caranya yang mudah, juga memberikan tingkat akurasi yang tinggi untuk memprediksi *financial distress*.

Penelitian terdahulu menggunakan model Altman Z-score, *Springate*, dan *Zmijewski* untuk menganalisis *financial distress* telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Elta Citrawati Yuliasary (2014) [4] pada perusahaan food and beverage dengan judul penelitian Analisis *Financial Distress* dengan metode Z-Score Altman, *Springate*, *Zmijewski* pada PT. Fast Food Indonesia Tbk menunjukkan dari ketiga model yang digunakan menunjukkan hasil yang sama yaitu perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak bangkrut.

Pizza Hut merupakan merk makanan yang dibangun oleh PT. Sarimelati Kencana menjadi salah satu waralaba makanan paling sukses di Indonesia dan tahun 2018 menjadi Penawaran umum Perdana untuk Pizza Hut dalam memperkuat pertumbuhan dan ekspansi yang berkelanjutan. Namun hal itu tidak terjadi pada tahun 2020, laju pertumbuhan ekonomi benar-benar terdampak secara serius akibat adanya Pandemi Covid-19. Tidak sedikit perusahaan dari Indonesia maupun negara-negara lain yang mengalami gulung tikar. Pizza hut termasuk salah satunya. Di beberapa negara, dilaporkan sebagian gerai Pizza Hut telah ditutup [5]

Penjualan pada gerai makanan cepat saji ini mengalami penurunan yang sangat drastis terlihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan, yaitu penjualan netto pada triwulan 3 tahun 2019 sebesar Rp. 2,94 triliun mengalami penurunan sebesar 33 % di pada triwulan 3 tahun 2020 menjadi 1,98 triliun, hal ini diakibatkan oleh terhentinya aktivitas masyarakat di luar rumah [6]. Ketetapan pemerintah terkait penutupan gerai sebagai upaya pembatasan sosial untuk penyesuaian covid-19 menjadi faktor utama perusahaan mengalami kerugian karena hal tersebut sangat menekan kinerja keuangan secara signifikan. Maka diperlu analisis tentang *financial distress* pada Pizza Hut untuk mengetahui adanya potensi kebangkrutan sejak dini, agar membantu perusahaan dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan penjabaran diatas mengenai latar belakang masalah. Beberapa permasalahan yang dapat dikaji dapat diidentifikasi sebagai berikut : (1) Penurunan laba negatif yang berpotensi bagi kebangkrutan perusahaan (2) Adanya potensi kebangkrutan pada perusahaan akibat adanya covid-19 serta menguji kembali penelitian terdahulu mengenai analisis *financial distress* perusahaan menggunakan model Altman Z-Score, *Springate*, dan *Zmijewski* pada perusahaan *food and beverage*. Tujuan dari penelitian ini adalah unuk menganalisis kondisi *financial distress* pada PT. Sarimelati Kencana Tbk tahun 2020 menggunakan model Altman Z-Score, *Springate*, dan *Zmijewski*.

## METODE

Dilihat jenis datanya, penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kuantitatif penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif [7]. Penelitian ini dilakukan pada PT.Sarimelati Kencana Tbk tahun 2020. Subjek yang dijadikan dalam penelitian ini adalah analisis *financial distress* perusahaan menggunakan metode Altman Z-Score, *Springate*, dan *Zmijewski* pada PT.Sarimelati Kencana Tbk. Objek yang dijadikan dalam penelitian ini adalah PT. Sarimelati Kencana Tbk periode 2020. Sumber data yang diolah dalam penelitian ini berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan website resmi PT.Sarimelati Kencana Tbk.

Teknik analisis data pada laporan keuangan digunakan untuk mengukur, mengetahui, menggambarkan kemungkinan terjadinya *financial distress* pada PT.Sarimelati Kencana Tbk. Laporan keuangan PT.Sarimelati Kencana Tbk yang diambil dari website BEI tahun 2020 yang terkumpul selanjutnya di analisis menggunakan metode Altman Z-score, metode *Springate*, metode *Zmijewski*.

1. Menghitung rasio keuangan

- a. Menghitung rasio keuangan menggunakan metode altman z-score model modifikasi iii untuk perusahaan non manufaktur. Perhitungannya sebagai berikut :
    - $X1 = \text{working capital} / \text{total asset}$
    - $X2 = \text{retained earning} / \text{total asset}$
    - $X3 = \text{earning before interest and tax} / \text{total asset}$
    - $X4 = \text{market value of equity} / \text{book value of total debt}$
  - b. Menghitung rasio keuangan menggunakan metode springate. Perhitungannya sebagai berikut :
    - $X1 = \text{working capital} / \text{total asset}$
    - $X2 = \text{net profit before interest and taxes} / \text{total asset}$
    - $X3 = \text{net profit before taxes} / \text{current liability}$
    - $X4 = \text{sales} / \text{total asset}$
  - c. Menghitung rasio keuangan menggunakan metode zmijewski. Perhitungannya sebagai berikut :
    - $X1 = \text{roa} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}}$
    - $X2 = \text{leverage (debt ratio)} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$
    - $X3 = \text{likuiditas (current ratio)} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$
2. Menghitung prediksi financial distress
- Selanjutnya menghitung prediksi *financial distress* setelah diketahui hasil dari perhitungan rasio – rasio menggunakan metode altman z-score, metode springate, dan metode zmijewski.
- a. Menghitung prediksi *financial distress* menggunakan metode altman z-score.  
 $Z\text{-score} = 6,56x1 + 3,26x2 + 6,72x3 + 1,05x4$
  - b. Menghitung prediksi *financial distress* menggunakan metode springate :  
 $S\text{-score} = 1,03x1 + 3,07x2 + 0,66x3 + 0,4x4$
  - c. Menghitung prediksi financial distress menggunakan metode zmijewski :  
 $X = -4,3 - 4,5x1 + 5,7x2 - 0.004x3$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasar dari penelitian pada laporan keuangan PT.Sarimelati Kencana Tbk tahun 2020 pada periode 3 triwulan dengan model Altman Z-Score menggunakan rumus  $Z\text{-score} = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$  , kemudian model Springate dengan rumus  $S\text{-score} = 1,03X1 + 3,07X2 + 0,66X3 + 0,4X4$  dan model Zmijewski dengan rumus  $X\text{-Score} = -4,3 - 4,5X1 + 5,7X2 - 0.004X3$  . Berikut hasil perhitungan dengan ketiga model tersebut :

Tabel 1. Perhitungan Triwulan

NO	MODEL	PT.SARI MELATI KENCANA TBK 2020			Rata – Rata
		Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	
1	ALTMAN Z SCORE	2,05	2,68	2,39	2,37
2	SPRINGATE	0,17	0,33	0,46	0,32
3	ZMIJEWSKI	-1,87	-1,65	-1,74	-1,75

Sumber : Data diolah

Tabel 2. Perhitungan Rata-Rata

NO	MODEL	KETENTUAN			HASIL	KET
		Distress	grey area	safe zone		
1	ALTMAN Z SCORE	< 1,81	1,81 < Z < 2,99	> 2,99	2,37	Grey Area
2	SPRINGATE	< 0,862	-	> 0,862	0,32	Safe Zone
3	ZMIJEWSKI	> 0	-	< 0	-1,75	Safe Zone

Sumber : Data diolah

Tabel 1. Perhitungan Triwulan

NO	MODEL	PT.SARI MELATI KENCANA TBK 2020			Rata - Rata
		Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	
1	ALTMAN Z SCORE	2,05	2,68	2,39	2,37
2	SPRINGATE	0,17	0,33	0,46	0,32
3	ZMIJEWSKI	-1,87	-1,65	-1,74	-1,75

Sumber : Data diolah

Tabel 2. Perhitungan Rata-Rata

NO	MODEL	Ketentuan			HASIL	KET
		Distress	grey area	safe zone		
1	ALTMAN Z SCORE	< 1,81	1,81 < Z < 2,99	> 2,99	2,37	Grey Area
2	SPRINGATE	< 0,862	-	> 0,862	0,32	Safe Zone
3	ZMIJEWSKI	> 0	-	< 0	-1,75	Safe Zone

Sumber : Data diolah

Hasil analisa dari tabel diatas diketahui bahwa pada rata rata triwulan selama 3 triwulan tahun 2020 PT. Sarimelati Kencana Tbk untuk mengetahui financial distress menggunakan model Altman modifikasi Z-Score memperoleh nilai 2,37 yang berarti masuk dalam kategori grey area, karena kategori bangkrut yang ditentukan untuk model Altman modifikasi Zscore ini adalah < 1,1 , dan dianggap grey area apabila nilainya >1,1 dan < 2,6 . Sedangkan dianggap tidak bangkrut apabila perolehan nilai nya >2,6

Untuk model Springate perolehan rata rata triwulan selama 3 triwulan tahun 2020 adalah sebesar 0,32 perolehan pada dua periode tersebut dianggap perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak akan bangkrut, karena kategori bangkrut yang ditentukan oleh model Springate adalah < 0,862 , dan masuk kategori sehat apabila diperoleh nilai >0,862.

Kemudian perolehan nilai pada triwulan selama 3 triwulan tahun 2020 untuk model Zmijewski adalah - 1,75 dalam hal ini perusahaan dianggap dalam keadaan yang tidak berpotensi bangkrut atau sehat. Karena ketentuan nilainya adalah apabila > 0 maka perusahaan dianggap berpotensi bangkrut dan sebaliknya apabila nilai < 0 atau menunjukkan nilai minus maka tidak ada potensi bangkrut pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan pada hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ketiga metode tersebut yaitu Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski memberikan hasil prediksi financial distress yang berbeda yaitu PT.Sarimelati Kencana Tbk pada tahun 2020 masih dalam keadaan sehat untuk Springate dan Zmijewski, sedangkan untuk model Altman diketahui bahwa perusahaan masuk dalam kategori grey area atau berhati – hati bisa mengarah pada potensi kebangkrutan.

Pada metode Altman Z-Score variabel X1 dari triwulan satu sampai dengan triwulan tiga menunjukkan nilai minus karena nilai aset lancarnya lebih kecil dari jumlah kewajiban jangka pendek yang harus dibayarkan, tetapi perusahaan masih mampu menghasilkan modal bersih sehingga operasional masih dapat dibiayai dengan baik. Berbeda dengan variabel X2, X3, dan X4 dari triwulan satu ke triwulan ketiga menunjukkan kondisi yang masih baik, walaupun sempat turun pada triwulan kedua tetapi berhasil sedikit naik pada triwulan ketiga, yang berarti pada variabel X2 perusahaan masih mampu untuk menghasilkan profitabilitas dari keseluruhan aset, untuk variabel X3 mampu menghasilkan laba yang baik sebelum bunga dan pajak serta untuk variabel X4 perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang masih baik melalui laba per lembar saham sehingga mampu melunasi kewajiban-kewajibannya. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Etta Citrawati Yuliastary dan Made Gede Wirakusuma [4] bahwa metode Altman Z-Score menghasilkan nilai perusahaan yang sehat atau tidak bangkrut pada perusahaan fast food and beverage.

Pada perhitungan menggunakan metode Springate PT. Sarimelati Kencana Tbk menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan yang sehat karena nilai cut off nya diatas 0,862. Walaupun pada variabel X1 menunjukkan modal kerja yang minus karena nilai aset lancarnya lebih kecil dari pada kewajiban jangka pendeknya, tetapi hal ini masih bisa terbantu karena variabel-variabel lainnya mengalami kenaikan. Variabel X2 memiliki nilai yang sama dari tahun 2018 ke 2019 karena laba operasinya hanya menunjukkan kenaikan sebesar 7%. Kemudian variabel X3 mengalami peningkatan sebesar 10% yang berarti perusahaan mampu mengalokasikan laba sebelum pajak untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Untuk variabel X4 juga mengalami peningkatan yang artinya penjualan perusahaan mampu dikelola dengan baik untuk total keseluruhan asetnya. sehingga mampu melebihi nilai cut off untuk ketentuan distress atau non distress pada metode springate. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Etta Citrawati Yuliastary dan Made Gede Wirakusuma(4) bahwa metode Springate menghasilkan nilai perusahaan yang sehat atau tidak bangkrut pada perusahaan fast food and beverage sejalan dengan penelitian ini.

Pada perhitungan dengan menggunakan metode Zmijewski tahun 2020 dengan perhitungan tiga triwulan penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat karena nilai cut off nya menunjukkan nilai minus atau  $< 0$ . Hal ini dapat dilihat dari perhitungan nilai rasio yang menunjukkan bahwa selama tiga triwulan perusahaan memiliki hutang yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai total aset atau total aktivitya. Sehingga perusahaan tersebut mampu pada kondisi safe zone. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Etta Citrawati Yuliastary dan Made Gede Wirakusuma(4) bahwa metode Zmijewski menghasilkan nilai perusahaan yang sehat atau tidak bangkrut pada perusahaan fast food and beverage.

Perbandingan dari ketiga metode Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski memberikan gambaran perusahaan non manufaktur termasuk dalam kategori yang sehat atau tidak bangkrut, kecuali Altman pada posisi grey area. Oleh sebab itu ketiga metode ini sesuai digunakan dalam meneliti pada perusahaan non manufaktur karena ketiganya memberikan hasil yang sama dan itu dibuktikan pada kenyataannya bahwa perusahaan memang dalam keadaan yang sehat dan tidak sedang bangkrut.

Meskipun diisukan bangkrut karena dampak Covid-19, faktanya Pizza Hut masih mampu bertahan sampai saat ini. Walaupun demikian dampak Covid-19 memberikan pengaruh yang begitu besar kepada Pizza Hut, PT. Sarimelati Kencana Tbk tercatat mengalami penurunan laba bersih yang mencapai 85 %. Tetapi Pizza Hut mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 10,475 miliar hingga 30 juni 2020, hal ini bisa menjadi bukti untuk para stakeholders bahwa Pizza Hut dalam kondisi keuangan yang baik dan tidak terpengaruh atas kebangkrutan. Perusahaan masih bisa menghasilkan laba bersih untuk menjalankan operasionalnya, selain itu perusahaan juga masih mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya melalui laba per lembar saham serta mampu menghasilkan profitabilitas dari keseluruhan asetnya. Agar bisa bangkit kembali untuk meningkatkan penjualan yang menurun Pizza Hut melakukan beberapa cara diantaranya dengan memasarkan produk di pinggir-pinggir jalan, mengadakan promo-promo diskon, dan menciptakan promo baru pada varian menu Pizza, dan layanan delivery order dan take away pada outlet lebih diutamakan. Berbagai cara tersebut digunakan untuk meningkatkan penjualan akibat Covid-19.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi financial distress dengan menggunakan metode Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski, berikut kesimpulan dari hasil penelitian :

1. Metode Altman Z-Score menunjukkan hasil bahwa nilai yang diperoleh perusahaan adalah 2,37 termasuk dalam kategori perusahaan grey area, Karena nilai cut off dianggap sehat atau tidak bangkrut adalah  $> 2,6$ .
2. Metode Springate menunjukkan hasil bahwa nilai cut off yang diperoleh perusahaan yaitu 0,32 termasuk dalam kategori sehat atau tidak bangkrut. Karena nilai cut off dianggap sehat atau tidak bangkrut adalah  $> 0,862$ .
3. Metode Zmijewski menunjukkan hasil bahwa nilai yang diperoleh perusahaan yaitu -1,75.

## DAFTAR RUJUKAN

- [1] Perkasa G. Berubahnya Bisnis Kuliner di Masa Pandemi Covid-19. 20 April 2020 2020:1. <https://lifestyle.kompas.com/read/2020/04/20/132308820/berubahnya-bisnis-kuliner-di-masa-pandemi-covid-19?page=all>.
- [2] Aria P. Industri makanan dan minuman akan kembali normal pada 2022. 29 Novemb 2020 2020:1. <https://katadata.co.id/yuliawati/indepth/5fc259bb47b62/industri-makanan-dan-minuman-akan-kembali-normal-pada-2022>.
- [3] Nurhaliza S. Pizza hut turun ke jalan, strategi di tengah marketing. 28 Sept 2020 2020:1.
- [4] Yuliastry EC, Wirakusuma MG. Analisis Financial Distress dengan Metode Z-Score Altman, Springate, Zmijewski. E-Jurnal Akunt Univ Udayana 2014;6:379–89.
- [5] Lestari N. Dahsyatnya Pandemi: Pemilik Pizza Hut, KFC, dan Starbucks Terpaksa Gigit Jari. War Ekon 2020. <https://www.wartaekonomi.co.id/read306260/dahsyatnya-pandemi-pemilik-pizza-hut-kfc-dan-starbucks-terpaksa-gigit-jari>.
- [6] Indonesia BE. Indonesian Stock Exchange (IDX). 2020.
- [7] Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2016.